

PENDAMPINGAN AKSELERASI BACA AL-QUR'AN IBU RUMAH TANGGA BUTA HURUF HIJAIYAH DI DESA SUKOHARJO PLEMAHAN KEDIRI

Fadhil Akbar

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri
E-mail: fadhilstillah@gmail.com

Aji Wahyudin

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri
E-mail: ajiwahyudin39@gmail.com

Abstract: *The condition of the social environment has recently been heavily influenced by social media, as well as the reduced Islamic values in the Sukoharjo Plemahan Kediri community, especially with regard to reading the verses of the Qur'an in prayer. This program focuses on fostering reading the Qur'an for housewives who are illiterate hijaiyah. By using the Participatory Action Research method, it is hoped that these Qur'an reading skills will increase. The goal is that people who are illiterate hijaiyah can read verses of the Qur'an in accordance with the rules of writing good and correct Arabic, and are able to understand the Qur'an well. Housewives who previously had not been able to read hijaiyah letters properly and according to the rules of tajwid and makhroj within one month they were able to master reading the Qur'an well and fluently.*

Keywords: *Quran Reading Acceleration, Housewife, Hijaiyah Illiteracy*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting bagi manusia demi terwujudnya manusia yang beriman dan berakhlakul karimah. Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan seorang pendidik terhadap peserta didik agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.¹

Pada era globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Hal ini membuat manusia terseret dengan kemajuan yang mengurangi aktivitas keagamaan seperti hilangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an. Maka dari itu pendidikan adalah alat dalam menjawab permasalahan tersebut khususnya pendidikan Agama Islam. Dasar dalam pendidikan agama Islam itu sendiri adalah Islam dengan segala ajarannya. Ajaran itu yang salah satunya bersumber dari Al-Qur'an yang harus diajarkan kepada semua umat manusia,² karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia.

¹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2004), 28.

² Abdul Majid Khon, *Hadits Tarbawi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 13.



Pendidikan bukan hanya pendidikan yang bersifat formal atau berbentuk sekolah/madrasah saja. Akan tetapi lembaga pendidikan bisa dilakukan dimanapun tempatnya seperti kegiatan majlis taklim bisa bertempat di mushola, masjid, rumah warga dan lain-lain. Majlis taklim juga memiliki peranan penting dalam memahami dan belajar tentang al-qur'an bisa dipergunakan oleh semua jenjang usia mulai dari yang muda sampai yang tua.

Desa Sukoharjo yang berada di kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri, merupakan desa dengan suhu panas. Masyarakat Desa Sukoharjo dihuni oleh warga dengan beragam latar belakang, baik dari segi agama, pendidikan, dan pekerjaan yang mayoritas Petani dan sebagainya. Desa tersebut yang mempunyai jumlah penduduk 4.220 orang dengan jumlah 1.889 laki-laki dan 2.331 perempuan masih minim pengetahuan terutama pengetahuan agama, dan sejenisnya. Sekitar 22 % dari jumlah warganya memiliki pendidikan mulai dari Taman Kanak -Kanak hingga Sarjana, selebihnya tidak mengenyam pendidikan yang jumlahnya hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan. Hal ini karena banyak dari warga yang tidak selesai dalam pendidikan.

Sebagian besar masyarakat Desa Sukoharjo yang ada, tergolong miskin dan masih banyak yang buta huruf hijaiyah, khususnya ibu-ibu, yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Hal ini terlihat dengan hanya kurang dari 10 (sepuluh) orang dari perwakilan ibu-ibu dan remaja desa tersebut yang bisa menggantikan memimpin dalam setiap kegiatan rutin rohani seperti yasinan, diba'an dan sejenisnya, dikala imam atau orang yang memimpin tidak hadir, sehingga membingungkan jama'ah dalam kegiatan tersebut. Kekurangan tersebut dikarenakan mereka tidak bisa membaca dan menulis arab, yang berdampak mengurangi peluang untuk mereka mengikuti kegiatan rohani yang bersifat kekompakan dalam masyarakat.

Seperti dikemukakan Fitta et al (2009), tidak adanya kemampuan individu atau warga masyarakat dalam membaca atau menulis huruf dan kata, akan mempunyai pengaruh dalam ketidak mampuan untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan permasalahan kehidupan. Potret buta huruf ini identik dengan kantong kemiskinan pengetahuan dan ketrampilan serta keterbelakangan. Hal ini berdampak pada produktivitas, kesejahteraan, pengembangan peradaban, dan pembangunan umat yang rendah.

Warga desa Sukoharjo kecamatan Plemahan mayoritas beragama Islam, sebagian juga ada yang hanya kepercayaan. Masyarakat setempat dengan minimnya pengetahuan agama terutama berkaitan dengan kurang mengenal huruf dan baca Alquran. Walaupun mereka bisa membaca Al-quran tidak lain karena sering menghafal bacaan tersebut tetapi tidak mengenal huruf Al-quran secara benar, yang dalam istilah mereka ngaji kuping, yaitu mengaji hanya dengan mendengar saja dan dihafal. Jadi, jika ditunjukkan huruf Al-quran di surat tertentu mereka banyak yang tidak bisa. Hal ini juga mengurangi kesempatan mereka untuk mempelajari Al-quran secara seksama dan tafsirnya, serta memperkaya bacaan surat-surat Alquran dalam sholat mereka.

Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan pengabdian ini dimaksudkan agar masyarakat di wilayah tersebut bebas buta huruf baca Al-quran melalui pengkaderan bagi ibu-ibu dan remaja yang memiliki potensi yang baik, yang dilakukan di mushola-masjid, yang dilaksanakan pada waktu tertentu, dikala masa liburan sekolah atau kampus secara berpindah-pindah dari wilayah satu ke wilayah yang lain sesuai kondisi minoritas pengetahuan masyarakat itu sendiri.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah terletak di Desa Sukoharjo Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Waktu pelaksanaan program mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi yaitu selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 21 Mei 2022 sampai tanggal 30 Juni 2022.

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya *local leader* dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

Participatory Action Research melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yolanda Wadsworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya.³ Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholder*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.⁴

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁵ Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.⁶ Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan.

³ . and H. Bradbury P. Reason, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008), 1.

⁴ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)* (surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), 2013), 41.

⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2009), 102.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 112.



Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

Teknik PAR yang digunakan

Pertama, Teknik wawancara adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengkaji sejumlah topik informasi mengenai aspek-aspek kehidupan, yang disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman ini sifatnya semi terbuka, karena hanya merupakan bahan acuan wawancara; artinya isi kajian dapat diubah dan disesuaikan dengan proses diskusi untuk mencapai tujuan kajian.

Kedua, Observasi adalah "suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis".⁷ Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

Ketiga, Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya".⁸ Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

Triangulasi

Triangulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian.⁹ Sementara itu, Lexy J Maleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰ Sedangkan Triangulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono merupakan "*the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one'sunderstanding of what ever is beinginvestigated.*"¹¹ Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, peneliti dan teori. Ke empat jenis trinaggulasi yang dikemukakan Denzin sekaligus juga digunakan dalam penelitian PAR ini dengan penjelasan sebagai berikut:

⁷ Wayan Nurkancana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (surabaya: Usaha Nasional, 1986), 46.

⁸ imron arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (malang: Kalimashada, 1996), 82.

⁹ Burhan Bung, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), 256.

¹⁰ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 330.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 330.

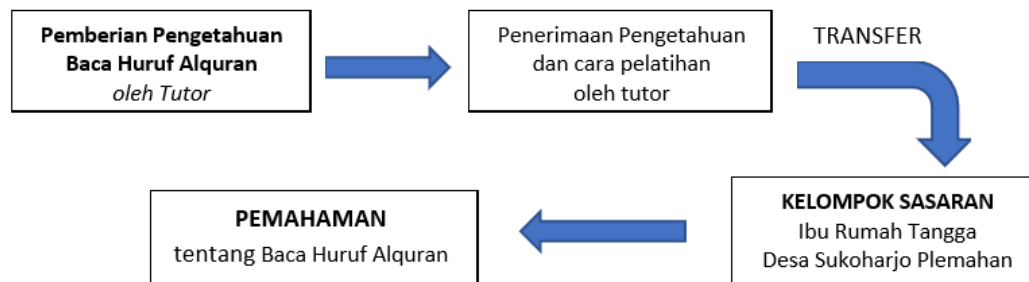
1. Triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
2. Triangulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalan data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan beberapa teknik ini misalnya adalah penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu. Yang membedakan dengan triangulasi ini dengan triangulasi sumber data adalah yang dibandingkan adalah sumber datanya. Triangulasi sumber data membandingkan beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode membandingkan beberapa metode dalam memperoleh suatu data.
3. Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
4. Triangulasi teori, Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatkannya. Hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Proses perencanaan

Program pengabdian ini adalah metode pendekatan dan partisipasi mitra. Metode Pendekatan dimulai dari tahap penjajagan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Sedangkan Partisipasi Mitra, dilakukan dengan melibatkan Ketua PKK sekaligus Ibu Kepala Desa dan Karang Taruna desa Sukoharjo kecamatan Plemahan. Untuk monitoring dilakukan oleh dosen IAI Faqih Asy'ari Kediri. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari; Mendata warga buta huruf Al-Quran; Mengadakan pendekatan dan pendataan kepada warga desa untuk kesediaannya mengikuti kegiatan belajar baca huruf Al-Quran; Memilih para tutor dan meminta kesediaannya untuk mengajar; Menentukan tempat lokasi pembelajaran untuk paratutor sebagai kader dan tempat pembelajaran para peserta baca Al-Quran dan pendampingan. Evaluasi baca huruf Al-Quran melibatkan dosen. Iptek bagi masyarakat yang



dilakukan dalam kegiatan ini seperti terlihat dalam gambar berikut :



Gambar 2: Iptek yang akan dicapai

HASIL

Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pendampingan kepada ibu rumah tangga yang buta huruf hijaiyah di Desa sukoharjo Kecamatan plemahan Kabupaten Kediri berupa "Pendampingan Akselerasi Baca Al-Qur'an Ibu Rumah Tangga Buta Huruf Hijaiyah Di Desa Sukoharjo Plemahan Kediri". kegiatan ini berupa pengenalan dan cara membaca huruf hijaiyah untuk ibu-ibu rumah tangga di daerah tersebut berisi cara membaca huruf hijaiyah secara bersama-sama maupun individual. Munculnya kegiatan ini atas inisiatif salah satu pengurus Jam'iyah Nariyah dusun setempat yang ingin melihat para ibu ibu juga ikut berperan aktif dalam kegiatan tadarus yang mulai akhir-akhir ini mulai jarang terlihat para ibu-ibu hal ini disebabkan para ibu rumah tangga tidak paham buta huruf hijaiyah. Setelah melakukan diskusi dengan peneliti beberapa kali untuk mewujudkan tujuan tersebut, akhirnya disepakati diadakan kegiatan pendampingan membaca huruf hijaiyah. Hal tersebut dimaksudkan ketika ada kegiatan didusun tersebut dapat berpartisipasi.

Perencanaan kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 dengan mendiskusikan rencana tersebut kepada seluruh Tokoh Desa. Diskusi dihadiri oleh Takmir masjid-musholla, pengurus jamiyah nariyah, PKK, Muslimat dan tokoh setempat. Dalam pembahasan awal tersebut semua anggota pengurus menyetujui kegiatan tersebut dan mengagendakan pelaksanaannya yang diagendakan pada Senin malam Selasa tanggal 23 Mei 2022 Selain waktu pelaksanaan, juga dibahas konsepnya serta sumber daya manusia pelaksana dalam kegiatan tersebut. Kemudian Dibentuk penanggungjawab yang menunjuk peneliti sebagai koordinatornya. Karena proses musyawarah berlangsung demokratis dan disetujui semua anggota peneliti menerima keputusan penunjukan sebagai coordinator tersebut. Dalam musyawarah perencanaan juga dibahas target awal dari kegiatan tersebut.

Pada saat pelaksanaan kegiatan ini berlangsung. Acara diikuti oleh ibu- ibu yang berjumlah 82 orang yang terdiri dari 62 orang berusia 20-60 tahun dan 20 orang berusia diatas 60 tahun yang semuanya tidak tahu tentang huruf hijaiyah. Kegiatan yang direncanakan semula pada tanggal 23 Mei 2022 dimajukan menjadi tanggal 21 Mei 2021 di tiga mushola yaitu masjid asy-syarif, mushola Al-Ikhlash dan mushola Nurul Huda. penunggu dari kegiatan ini kami pilihkan orang-orang yang berpengalaman di bidangnya yang berjumlah 12 orang yang setiap mushola dan masjid ada 4 orang pendamping (tutor), yaitu Ustadz Fadhil Akbar, Ustadz Aji

Wahyudin, Ustadz Habib Sholeh, Ustadz Muhammad Muhyiddin, Ustadzah Umi Khoiriyah, Ustadzah Siti Ma'rifah, Ustadzah Umi Bariroh, Ustadzah Jin Sarojin, Ustadzah Umi Hanik dan Ustadzah Fatimatuz Zahro . Yang mana tutor tersebut berasal dari 2 peneliti dan 10 orang dari ustadz dan ustadzah daerah tersebut yang sebelumnya diberikan pengajaran oleh peneliti. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 18.00 sampai pukul 20.00 WIB. Dan dilangsungkan Selama 1 bulan penuh. Kemudian setelah selesai kegiatan tersebut dilanjutkan sholat Isya' berjama'ah dan selanjutnya peneliti memantau dan mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan tersebut. Setelah acara selesai peneliti mengumpulkan semua tutor untuk melaksanakan evaluasi pelaksanaan serta menampung masukan dari setiap tutor.

Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Pendampingan Akselerasi Baca Al-Qur'an Ibu Rumah Tangga Buta Huruf Hijaiyah Di Desa Sukoharjo Plemahan Kediri" yang dilaksanakan pada mulai tanggal 21 Mei 2022 sangat terasa di lingkungan masyarakat tersebut, Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: *Pertama*, Sebelum adanya kegiatan ini, ibu-ibu bisa dihitung yang mampu untuk melafalkan dan mengetahui huruf hijaiyah bias dihitung dengan jari namun setelah kegiatan ini mulai diterapkan ada sekitar 48 ibu ibu memahami dan mengetahui huruf hijaiyah. Hal ini karena mereka sudah terbiasa ngaji nguping (hafalan) saja tanpa tahu hurufnya, khususnya untuk peserta yang umurnya sudah 60 tahun keatas. Mereka sudah pasrah, yang penting bacaannya mereka walau menghafal tapi bisa digunakan untuk bacaan sholat wajib. Sedangkan untuk yang usia dibawah 60 tahun masih sering mengaji di majlis taklim dan masih semangat menuntut ilmu. walaupun keberhasilan ini masih didominasi oleh peserta usia antara 20 sampai dengan 50 tahun yang berhasil memahaminya sebanyak 42 orang, Sedangkan untuk peserta usia 60 keatas pencapaiannya hanya 6 orang dari target yang direncanakan. Hal ini dikarenakan mereka sudah sangat Lelah dan kecapekan dari pekerjaan keseharian tapi masih ada kemauan untuk membantu mengajar cucunya. *Kedua*, menjadikan mushola dan masjid lebih ramai. Sebelum adanya kegiatan ini di masjid dan mushola tersebut setelah pelaksanaan sholat magrib tidak ada orangnya tapi setelah adanya kegiatan ini masjid-mushola terlihat ramai sampai waktu sholat Isya'. *Ketiga*, Sebelum adanya kegiatan banyak ibu-ibu yang memiliki pengetahuan tentang huruf hijaiyah yang hanya sebatas tahu tapi tidak tahu mana bentuk lafadznya, setelah adanya kegiatan banyak ibu-ibu menjadi tahu bagaimana dan mana lafadz dan juga cara pelafalan huruf hijaiyah yang baik dan benar. Seperti yang terjadi pada ibu Kasiyatin, Jama'ah Masjid Asy-Syarif yang sebelumnya hanya mengetahui bacaan huruf hijaiyah dari mulut kemulut atau hanya sekedar mendengar namun setelah kegiatan ini, mengetahui tentang bacaan dan juga huruf hijaiyah sesuai. Sehingga dalam akhir-akhir ini ibu Kasiyatin mengalami perubahan banyak perubahan. *Keempat*, sebelum adanya kegiatan kebanyakan ibu-ibu kurang percaya diri untuk belajar. Mereka umumnya tidak berani karena malu. Namun setelah adanya kegiatan ini banyak ibu-ibu yang terbiasa menyukai kegiatan ini. Misalnya saja yang terjadi pada ibu Narmi salah satu ibu rumah tangga jama'ah mushola nurul huda. sebelumnya tidak berani dan tidak mau kalau disuruh belajar huruf hijaiyah. Namun setelah mengikuti kegiatan ini, ibu Narmi sering sekali mengulang-ngulang bacaanya dirumah. Dan bisa dikatakan 95% Semangat mereka masih cukup besar untuk menuntut ilmu.



Komunikasi dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat kami menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah Pendampingan Akselerasi Baca Al-Qur'an Ibu Rumah Tangga Buta Huruf Hijaiyah Di Desa Sukoharjo Plemahan Kediri yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2022 di masjid dan mushola Sukoharjo sebagai berikut: *Pertama*, Komunikasi dengan pengurus (ta'mir masjid dan mushola), Peneliti telah berhasil mengkomunikasikan perencanaan dan pelaksanaan Pendampingan Akselerasi Baca Al-Qur'an Ibu Rumah Tangga Buta Huruf Hijaiyah Di Desa Sukoharjo dengan pengurus yang bersangkutan sehingga acara berlangsung dengan baik dan sukses. Misalnya saat terjadi pembahasan mengenai konsep, hari pelaksanaan ataupun teknis pembagian tugas. Banyak usulan yang kami terima dari anggota pengurus kemudian peneliti membuat keputusan yang diterima oleh seluruh elemen yang terlibat. Hal itu dikarenakan peneliti berusaha mengkomunikasikan usulan dengan sopan santun serta sesuai dengan kebutuhan program. *Kedua*, Komunikasi dengan ibu-ibu. Untuk mendukung kesuksesan Pendampingan Akselerasi Baca Al-Qur'an Ibu Rumah Tangga Buta Huruf Hijaiyah Di Desa Sukoharjo peneliti berkomunikasi dengan salah satu ibu-ibu yaitu Ibu Khomsiyah. Komunikasi awal dilaksanakan di kediaman ibu Khomsiyah pada tanggal 11 Mei 2022 Dalam komunikasi tersebut disampaikan tentang maksud dan tujuan diadakannya kegiatan. Di samping itu, dibutuhkan juga dukungan para ibu-ibu khususnya pengelola PKK dan muslimat untuk menunjang acara tersebut. Karena pada waktu itu ibu Khomsiyah itu yang merupakan salah satu pengurus PKK dan muslimat. Setelah dilakukan komunikasi Alhamdulillah dari dari PKK dan muslimat siap membantu pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal yang sama juga kami lakukan pada ibu-ibu lain, yaitu ibu Juminten yang pada akhirnya siap membantu terlaksananya kegiatan tersebut. *Ketiga*, Komunikasi kepada pengajar atau tutor, Selain dengan pengurus dan ibu-ibu, juga telah dilakukan komunikasi dengan pengajar yang akan mensukseskan program ini untuk mempersiapkan dan siap diberikan materi yang akan disampaikan dan target-target dari kegiatan ini serta memotivasi ibu-ibu untuk antusias mengikuti kegiatan ini.

Kerjasama dengan seluruh tokoh masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat kami dijalin kerja sama yang baik dengan seluruh elemen mulai dari tingkat bawah sampai tingkat atas. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Pendampingan Akselerasi Baca Al-Qur'an Ibu Rumah Tangga Buta Huruf Hijaiyah Di Desa Sukoharjo yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2022 di mushola dan masjid sukoharjo sebagai berikut: *Pertama*, kerjasama dengan tokoh masyarakat setempat yaitu Ustadz Habib Sholeh, peneliti telah bekerja sama untuk mensukseskan pelaksanaan Pendampingan Akselerasi Baca Al-Qur'an Ibu Rumah Tangga Buta Huruf Hijaiyah Di Desa Sukoharjo dengan tokoh masyarakat sehingga acara berlangsung dengan baik. Misalnya dalam memberikan himbauan kepada ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan tersebut serta memberikan semangat kepada ibu-ibu akan pentingnya kegiatan tersebut. *Kedua*, kerjasama dengan pengurus mushola dan masjid. Misalnya dalam tata pelaksanaan sebelum untuk mengingatkan kegiatan ini dan membantu untuk mengobrak ibu-ibu yang tidak aktif melalui speaker. *Ketiga*, Kerja sama dengan ibu PKK dan muslimat, Selain dengan tokoh dan pengurus, juga telah dilakukan kerja sama dengan ibu PKK dan muslimat untuk mendukung kegiatan dengan terus berkoordinasi apa saja hambatan yang ditemui kemudian kami selesaikan bersama-sama. Misalkan ibu-ibu PKK dan muslimat memberikan contoh yang baik untuk terus berperan aktif hadir di kegiatan ini dan mengingatkannya untuk rajin mengikuti.

DISKUSI

Pada dasarnya prinsip pengajaran bisa dilakukan dengan macam-macam metode diantaranya sorogan atau 'Ardul qira'ah adalah dimana murid membaca di depan guru, sedang guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan juga metode "setoran bacaan". Metode ini diterapkan oleh Nabi saw. bersama malaikat Jibril kala tes bacaan al-Qur'an di bulan Ramadhan. Pada metode ini Guru mengulang-ngulang bacaan, sedangkan anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.¹²

Melalui hasil pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan bahwa ibu-ibu belajar menunjukkan peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah, hal ini sesuai dengan hasil evaluasi di tiap-tiap pertemuan. Dikatakan ada peningkatan, karena sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kemampuan ibu-ibu belajar membaca huruf hijaiyyah tergolong rendah. Selama proses pembelajaran terjadi banyak perubahan kemampuan ibu-ibu setelah belajar, beberapa ada yang mengalami perkembangan pesat dan ada juga yang masih terhambat yaitu lemah dalam belajar atau kurang memahami apa yang diberikan oleh tutor. Secara umum Hasil Realisasi Peserta Pelatihan baca huruf hijaiyyah sesuai target yang ditetapkan yaitu 62 orang yang ditargetkan mampu untuk memahami huruf hijaiyyah dari 82. Hal ini didominasi oleh peserta usia antara 20 sampai dengan 50 tahun yang berjumlah 62 orang, hal ini dikarenakan Semangat mereka masih cukup besar untuk menuntut ilmu. Sedangkan untuk peserta usia 60 keatas berjumlah 20 orang. Hal ini dikarenakan mereka sudah sangat Lelah dan kecapekan dari pekerjaan keseharian tapi masih ada kemauan untuk membantu mengajar cucunya. Hasil Realisasi peserta pelatihan baca Alquran juga masih kurang dari target yang diharapkan yaitu hanya 48 dari 62 yang ditargetkan. Dengan rincian 42 orang untuk umur antara 20-60 tahun dan 6 orang dari usia diatas 60 tahun. Hal ini karena mereka sudah terbiasa ngaji nguping (hafalan) saja tanpa tahu hurufnya, khususnya untuk peserta yang umurnya sudah 60 tahun keatas. Mereka sudah pasrah, yang penting bacaannya mereka walau menghafal tapi bisa digunakan untuk bacaan sholat wajib. Sedangkan untuk yang usia dibawah 60 tahun masih sering mengaji di majelis taklim dan masih semangat menuntut ilmu.

Hal ini didukung dari penelitian Anita Andriya Ningsih Dkk. Yang berjudul "Metode Sorogan Sebagai Model Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyyah Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kota Malang" yang hasilnya Pada dasarnya kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk memberantas buta huruf hijaiyyah di Kelurahan Ketawanggede ini sangat mendapat respon positif dari semua pihak, baik dari Kelurahan, Pengurus atau Pengelola TPQ At-Taubah, terutama ibu-ibu rumah tangga peserta kegiatan ini. Para peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan ini. Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan melek huruf hijaiyyah bagi ibu-ibu rumah tangga yang terselenggara atas kerja sama Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Kecamatan Lowokwaru yang berlangsung cukup singkat. kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di RT/RW 03/03 Kelurahan Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang ini telah berjalan sesuai jadwal yang ditetapkan dan dapat dikatakan cukup berhasil sesuai dengan tujuan pengabdian. Dalam prakteknya, peserta ada yang menggunakan buku atau modul Ummi, juz 'amma, atau bahkan Al-Qur'an. Untuk memberi penekanan terhadap makhraj huruf tertentu, kami menggunakan buku atau modul Ummi,

¹² Salman Nashif Ad-Dahduh, *Sahabat Bertanya Rasulullah Menjawab* (Jakarta: Cendika Sentra Muslim, 2004), 81.



selanjutnya untuk memberi penekanan latihan tentang kaidah tajwid tertentu, kami memanfaatkan atau merujuk kepada buku Ummi. Dengan kata lain, kegiatan pelatihan dan pendampingan membaca Al-Qur'an ini menggunakan metode eklektik atau gabungan dari beberapa metode yang diambil bagian kelebihannya.¹³

Kemudian penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian dari Muhammad Nurman dengan judul "Pemberantasan Buta Huruf Arab (Huruf Hijaiyah) Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara" yang menghasilkan bahwa 1) kegiatan dilaksanakan selama 120 menit yaitu 90 menit dipergunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran tentang materi menulis dan membaca huruf hijaiyah dan 30 menit selanjutnya dipergunakan untuk melakukan evaluasi yaitu dengan meminta warga belajar menulis dan membaca huruf hijaiyah dan hasilnya jumlah warga belajar yang dinyatakan tuntas sebanyak 18 dan tidak tuntas 2 orang. 2) selanjutnya dilakukan uji kemampuan menulis dan membaca perubahan huruf hijaiyah. kemampuan menulis dan membaca perubahan huruf hijaiyah yaitu 17 warga belajar dinyatakan tuntas dan 3 warga belajar dinyatakan tidak tuntas. 3) pembelajaran tentang materi melafalkan huruf-huruf dengan benar dan fasih sesuai dengan makhrjanya dan 30 menit selanjutnya dipergunakan untuk melakukan evaluasi yaitu dengan meminta warga belajar melafalkan huruf-huruf dengan benar dan fasih sesuai dengan makhrjanya. Hasilnya kemampuan warga belajar melafalkan huruf-huruf dengan benar dan fasih sesuai dengan makhrjanya sebanyak 15 warga belajar dinyatakan tuntas dan 5 warga belajar dinyatakan belum tuntas. 4) materi tentang melafazkan huruf-huruf yang sudah diberi tanda baris panjang pendek sesuai dengan kadar dalam tajwid. ada 15 (75 %) warga belajar yang tuntas atau dianggap sudah mampu melafazkan huruf-huruf yang sudah diberi tanda baris panjang pendek sesuai dengan kadar dalam tajwid dan 5 (25 %) warga belajar dinyatakan tidak tuntas atau belum mampu melafazkan huruf-huruf yang sudah diberi tanda baris panjang pendek sesuai dengan kadar dalam tajwid.¹⁴

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat adalah suatu bentuk implementasi Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat kegiatan Pendampingan Akselerasi Baca Al-Qur'an Ibu Rumah Tangga Buta Huruf Hijaiyah Di Desa Sukoharjo Plemahan Kediri, mendapatkan atusiame ibu-ibu dengan sangat baik. Walaupun target yang diharapkan tidak tercapai seratus persen, tetapi Tim sudah merasa puas, karena para tutor berkomitmen untuk melanjutkan terus kegiatan tutorial buta huruf ini. pada kegiatan peneliti juga melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya sehingga terjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar. Antusias dari para pengelola, ketakmiran, tutor serta peserta menjadikan kegiatan ini kesuksesan kegiatan ini, sehingga pelaksanaan kegiatan ini mendapatkkan repon sangat baik dikalangan masyarakat. Partisipasi mitra sangat tinggi dan warga sangat mendukung kegiatan pengabdian ini, sehingga Tim juga menjadi semangat. kesuksesan program ini juga dapat dijadikan sebuah model pelaksanaan kegiatan ditempat lain dengan menyesuaikan konteks yang ada.

¹³ Abdillah Mundir dan Anita Agustining Raharyu, "Pengaruh bauran pemasaran 4p (produk, price, place, promotion) dan kualitas pelayanan berbasis syariah terhadap keputusan konsumen untuk membeli di toko yunika jabon sidoarjo," *Jurnal Fakultas Agama Islam* 4, no. 1 (2022).

¹⁴ Muhammad Nurman, "PEMBERANTASAN BUTA HURUF ARAB (HURUF HIJAIYAH) PADA IBU-IBU RUMAH TANGGA DI DESA BAYAN KECAMATAN BAYAN" (n.d.).

SARAN

Sebaiknya kegiatan pembelajaran buta huruf ini tetap terus dilaksanakan. Dan dipertahankan sebagai upaya untuk meminimalisir para ibu-ibu yang tidak mengetahui atau buta huruf hijaiyah. Bukan hanya mendengar saja tetapi tidak mengetahui lafadnya. Harapannya bukan hanya ibu-ibu akan tetapi bisa merambah ke semua elemen masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ad-Dahduh, Salman Nashif. *Sahabat Bertanya Rasulullah Menjawab*. Jakarta: Cendika Sentra Muslim, 2004.

Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Reseach (PAR)*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), 2013.

Ahmad Tafsir. *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya, 2004.

Arikunto. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta, 2009.

Bungi, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007.

imron arifin. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimashada, 1996.

Khon, Abdul Majid. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Mundir, Abdillah, dan Anita Agustining Rahayu. "Pengaruh bauran pemasaran 4p (produk, price, place, promotion) dan kualitas pelayanan berbasis syariah terhadap keputusan konsumen untuk membeli di toko yunika jabon sidoarjo." *Jurnal Fakultas Agama Islam* 4, no. 1 (2022).

Nurman, Muhammad. "PEMBERANTASAN BUTA HURUF ARAB (HURUF HIJAIYAH) PADA IBU-IBU RUMAH TANGGA DI DESA BAYAN KECAMATAN BAYAN" (n.d.).

P. Reason, . and H. Bradbury. *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Wayan Nurkencana dan Sunarta. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.



Halaman ini sengaja dikosongkan